

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SD MELALUI
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KUNJUNGAN KELAS
DABIN III SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018
DI KEDUNGTUBAN BLORA**

Oleh

Nur Hendrastomo

Pengawas SD Dinas Pendidikan Kabupaten Blora

Email : nhendrastomo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui kunjungan kelas pengawas SD Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Sasaran penelitian guru kelas SD Dabin III di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Subjek penelitian adalah guru kelas SD Dabin III sebanyak 42 orang. Sedangkan sebagai objek penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran guru kelas SD. Dirumusan masalah yaitu apakah teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru kelas SD Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 Di Kedungtuban Blora ?. Prosedur penelitian dalam tiap-tiap siklus: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran yang baik dari 31% menjadi 83% meningkat secara signifikan. Selain peningkatan kualitas mutu SD binaan juga meningkat dari 31% menjadi 89%. Ini terbukti nyata dari laporan hasil pelaksanaan pengawasan Kunjungan Kelas Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata Kunci: supervisi, profesionalisme, pembelajaran, kunjungan kelas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum permasalahan guru di sekolah dasar adalah kesiapan mengajar siswa sekolah dasar termasuk penguasaan strategi dan metode dan permasalahan terkait komitmen terhadap profesi guru. Ketidaksiapan mengajar terbanyak adalah beban kehidupan pribadi guru, meliputi masalah sosial dan ekonomi. Banyaknya pelatihan yang diberikan ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mengajar dalam keseharian, meskipun hubungan tersebut masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Berdasarkan informasi awal tersebut, peneliti mencoba mengoptimalkan serangkaian kegiatan peningkatan profesionalisme guru SD melalui pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas yang dilakukan setiap hari sepanjang tahun. Metode yang digunakan adalah survey dengan instrumen pengumpulan data berupa angket. Hasil angket menunjukkan penurunan tekanan eksternal yang dirasakan guru, sehingga lebih siap menghadapi anak didiknya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan dihadapi baik oleh

guru maupun siswa. Kenyataan yang sering dijumpai dalam kehidupan nyata salah satu gejala negatif sebagai penghalang dan kesulitan yang sangat menonjol dalam proses pembelajaran adalah rendahnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menganalisa semua metode dan penguasaannya. Guru sangat menentukan suasana pembelajaran di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menunjukkan kurangnya keantusiasan dan kehangatan. Keterampilan memberikan penguatan juga, terkadang guru tidak memberikan penguatan berupa kata-kata pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang memberikan pertanyaan maupun yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga siswa tersebut tidak termotivasi untuk mengulang kembali tingkah laku atau kebiasaannya. Begitu juga dengan keterampilan mengadakan variasi, guru juga terkadang kurang memperhatikannya. Sehingga para siswa tidak termotivasi lagi dalam mengikuti pelajaran (jenuh dan bosan). Padahal kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik jika penuh dengan variasi. Berpijak pada hasil observasi awal, maka peneliti selaku pengawas SD berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas. Setelah diadakan supervisi akademik kunjungan kelas. Dengan penelitian ini, maka guru akan memperoleh manfaat karena kompetensinya meningkat dan sekolah akan memperoleh peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Untuk mendukung kebenaran hasil penelitian, pengawas SD yang sekaligus sebagai peneliti melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kepengawasan, judul: “Peningkatan Profesionalisme Guru SD Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 Di Kedungtuban Blora”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu apakah teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru kelas SD Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 Di Kedungtuban Blora ?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui kunjungan kelas pengawas SD Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Teknik Kunjungan Kelas dan Merancang Proses Pembelajaran

Sergiovanni dalam Kemendiknas (2010:909) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu

yang bermakna bagi guru dan peserta didik, apa yang telah dilakukan guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Jika guru profesional, pendekatan yang digunakan yaitu nondirektif. Perilaku supervisor mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Teknik yang diterapkan dialog dan mendengarkan aktif. Jika gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk, pendekatan yang digunakan yaitu kolaboratif. Perilaku supervisor menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Teknik yang digunakan percakapan pribadi, dialog, menjelaskan. Jika gurunya tidak bermutu, pendekatan yang digunakan yaitu direktif. Perilaku supervisor menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Berdasarkan penjelasan tiga pendekatan supervisi yang dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan guru, yaitu:

1. Pendekatan langsung (*direktif*), cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sehingga pengaruh supervisor lebih dominan;
2. Pendekatan tak langsung (*nondirektif*), cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia lebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami;
3. Pendekatan kolaboratif yang memadukan cara pendekatan *direktif* dan *nondirektif* sehingga menjadi cara pendekatan yang baru. Pada pendekatan ini supervisor dan guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran

Turney (dalam Usman 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas : 1) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, 2) Atas permintaan guru yang bersangkutan, 3) Telah memiliki instrumen atau catatan, 4) Tujuan kunjungan harus jelas. Tahapan kunjungan kelas: Persiapan dalam merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi, pengamatan selama kunjungan, akhir kunjungan dengan perjanjian untuk membicarakan hasil

observasi dan tindak lanjut. Observasi kelas : mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuan untuk memperoleh data objektif tentang situasi pembelajaran, kesulitan guru, perbaikan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan bersama teman sejawat. Plan atau rencana pembelajaran yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Tujuan rencana pembelajaran adalah penguasaan prinsip-prinsip fundamental, mengem bangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bersama mempunyai banyak manfaat antara lain: wadah peningkatan kompetensi sosial guru, tempat sharing pengetahuan antar teman sejawat, ajang inspirasi teman sejawat yang bersumber dari ide metode pembelajaran yang diangkat dari kegiatan dan sarana peningkatan kompetensi dasar guru mulai dari kemampuan mendengarkan, linguistik karena dalam forum perencanaan ada unsur memberi saran, bertanya dan memberi masukan kepada pelaksana proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik guru serta tempat untuk meningkatkan karakter guru, mulai karakter saling menghargai, toleransi dan bersahabat. Sebagai bukti kerukunan dan loyalitas terhadap lembaga. Rencana pembelajaran selain memberi manfaat untuk guru yang berpartisipasi juga sangat bermanfaat untuk keberhasilan proses pembelajaran, antara lain: Sarana untuk memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan perencanaan yang matang, maka segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul dapat diantisipasi. Memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Dengan perencanaan yang tepat, maka guru dapat menentukan sumber-sumber belajar yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran. Membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis yang mengantarkan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut *Jame H McMilian dan Saiiy Scumacher* (2010), Tahapan mencermati sumber teori, yang dalam penelitian dikenal dengan istilah ‘*review of literatur*’, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ‘kajian pustaka’, melalui lima tahap yaitu : 1) Identifikasi topik dan tema pokok, 2) Identifikasi data dasar (*database*) dan sumber data yang lain, 3) Melaksanakan pencermatan sumber, 4) Identifikasi data primer dan sekunder, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi sumber. Dalam pelaksanaan tindakan sekolah oleh kepala sekolah diharapkan mampu mengadakan identifikasi terhadap kelemahan guru setempat, yaitu meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan perubahan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang dibimbing oleh kepala sekolah dan dijadikan subjek tindakan mengetahui secara mendalam kesalahan yang sudah diperbuat dan cara bagaimana membenahi.

Teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas : 1) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, 2) Atas permintaan guru yang bersangkutan, 3) Telah memiliki instrumen atau catatan, 4) Tujuan kunjungan harus jelas. Tahapan kunjungan kelas: Persiapan dalam merencanakan waktu,

sasaran, dan cara mengobservasi, pengamatan selama kunjungan, akhir kunjungan dengan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi dan tindak lanjut. Observasi kelas : mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuan untuk memperoleh data objektif tentang situasi pembelajaran, kesulitan guru, perbaikan proses pembelajaran .

Tujuan rencana pembelajaran adalah penguasaan prinsip-prinsip fundamental, mengem bangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dilakukan bersama mempunyai banyak manfaat antara lain: wadah peningkatan kompetensi sosial guru, tempat sharing pengetahuan antar teman sejawat, ajang inspirasi teman sejawat yang bersumber dari ide metode pembelajaran yang diangkat dari kegiatan dan sarana peningkatan kompetensi dasar guru mulai dari kemampuan mendengarkan, linguistik karena dalam forum perencanaan ada unsur memberi saran, bertanya dan memberi masukan kepada pelaksana proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik guru serta tempat untuk meningkatkan karakter guru, mulai karakter saling menghargai, toleransi dan bersahabat.

Karakteristik supervisi klinik dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru; (2) lebih memusatkan perhatian pada tingkah laku guru yang aktual di kelas; (3) memperhatikan performansi guru pada waktu mengajar; (4) hubungan guru dengan supervisornya dalam suasana yang akrab; (5) untuk memperoleh data yang akurat dilakukannya observasi yang cermat; (6) analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas; (7) bertujuan memperbaiki pengajaran guru di kelas dan perbaikan/peningkatan performansi guru; (8) menangani satu per satu atau kasus per kasus pada guru-guru yang sangat lemah sampai semua kasus lemah menjadi baik; dan (9) atas kesadaran sendiri guru datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya. Supervisi klinis tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas dapat diketahui bahwa : teknik kunjungan kelas memperoleh keberhasilan peningkatan profesionalisme guru, berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan dan tidak membosankan pada akhirnya akan meningkatkan aspek sikap dan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan hasil belajar siswa. Sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah Standar proses pendidikan sebagai standar pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi dan berhubungan dengan standar-standar lainnya. Standar proses pendidikan (SPP) merupakan jantungnya dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti apa-apa. Guru dalam implementasi SPP mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Oleh sebab itu, dalam implementasi SPP guru perlu memahami

sekarang-kurangnya dalam tiga hal. *Pertama*, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. *Kedua*, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam disain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*, pemahaman tentang evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran. Agar standar proses dapat berhasil pelaksanaan pembelajaran harus berkualitas. Pembelajaran akan berkualitas jika guru memiliki kemampuan yang tinggi, kreatif, dan menyenangkan. Bukan saja menyenangkan bagi peserta didik tetapi senang untuk menjalankan tugasnya. Hal itu bisa terjadi jika guru memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi profesional adalah : 1) Kemampuan untuk memahami tujuan yang ingin dicapai; 2) Memahami perkembangan anak; 3) Kemampuan menguasai materi pelajaran; 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran; 5) Kemampuan memanfaatkan media dan sumber belajar; 6) Kemampuan melaksanakan evaluasi; 7) Kemampuan dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan.

Saat ini peningkatan profesionalisme guru SD di Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kedungtuban Blora dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran masih rendah. Agar guru memiliki kompetensi profesional perlu adanya peningkatan kemampuan. Untuk meningkatkan kemampuan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: mengikuti pendidikan dan pelatihan(diklat), pelatihan-pelatihan, seminar, workshop atau diskusi kelompok di lembaganya. Dalam supervisi akademik kunjungan kelas Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, masing-masing guru mengungkapkan keberhasilan yang dicapai maka secara tidak langsung mendapatkan beberapa ilmu yang dapat meningkatkan profesionalisme dalam praktik pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan permasalahan, kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini : diyakini melalui teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di Dabin III UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Desain Penelitian Tindakan Sekolah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (*reflection*) dalam tiap-tiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam tiga siklus. Apabila pada akhir siklus kedua belum tercapai keberhasilan, akan dilakukan lagi tindakan siklus tiga. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama

(alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah, yaitu penelitian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh pengawas SD untuk melaksanakan supervisi akademik kunjungan kelas Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang menjadi tanggung jawabnya. Jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara atau prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengajar dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan Guru SD Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu 15 (lima) orang guru kelas/mata pelajaran yang mengajar kelas 4, 5 dan 6, di 12 SDN se-Dabin III Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Penelitian ini dilaksanakan di Dabin III UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu bulan Januari hingga Maret 2018.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian tindakan : 1) *Planning* (rencana), 2) *Action* (tindakan), 3) *Observation* (pengamatan) 4) *Reflection* (perenungan). Karena penelitian ini meru pakan penelitian tindakan dengan siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua kelanjutan siklus I, siklus ketiga kelanjutan siklus kedua. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pemantauan dan evaluasi), dan refleksi. Siklus sebagai berikut : Pelaksanaan Siklus 1 dilaksanakan pada: 1 Pebruari sd. 31 Maret 2018 : 1) Persiapan kegiatan Pendampingan dengan kunjungan kelas, 2) Pelaksanaan tindakan : mengumpulkan data wawancara dari Guru, mencatat hasil penelitian. 3) Observasi (pemantauan dan evaluasi) sasaran melihat kemampuan Guru dalam mengajar. 4) Refleksi. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan Siklus 2 dilaksanakan pada 02 April 2017 sd. 30 April 2018 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus 1. Kegiatan siklus 2, dari hasil siklus 2 dengan rangkaian, 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Pelaksanaan Siklus 3 dilaksanakan pada 02 Mei 2018 sd. 26 Mei 2018, dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus 2: 1) Persiapan: kegiatan penyusunan rencana tindakan (berupa penjadwalan paparan di Dabin III sasaran Pengawas SD disesuaikan temuan pada identifikasi masalah); (2) pelaksanaan menyusun rencana harian dan pembelajaran SD bersama-sama dengan kolaborator; 3) Observasi, peneliti yang sekaligus sebagai Pengawas SD mengobservasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan observasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 3. Pengawas SD sekaligus peneliti juga mengidentifikasi masalah yang timbul dari

pelaksanaan tindakan di siklus 3; 4) Refleksi, pertemuan bersama kolaborator dan mengolah hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi. Instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kualitas kemampuan guru adalah daftar angket dan lembar observasi cek berupa Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok, yakni : pengumpulan data awal, data pelaksanaan, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta finalisasi hasil penelitian dan pelaksanaan seminar laporan hasil penelitian. Kunjungan kelas, dan observasi kelas kami gunakan dalam kegiatan kepengawasan sebab dengan kunjungan kelas baik dengan pemberitahuan terlebih dahulu maupun dengan tidak melalui pemberitahuan terlebih dahulu dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. Adapun kunjungan sekolah digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah secara umum baik pengelolaan administrasinya, keuangannya, hubungan sekolah dengan komite/masyarakat dan lain sebagainya.

Adapun observasi kelas dilaksanakan untuk mengetahui usaha serta kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mencakup penguasaan bahan, penguasaan metode, pengorganisasian kelas, penggunaan media, dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Studi dokumen kami gunakan dalam kegiatan kepengawasan kami sebab kegiatan studi dokumen dapat digunakan untuk menjangkau data tentang peningkatan pengelolaan administrasi pendidikan di kelas, administrasi pengelolaan tata usaha sekolah, dan dokumen administrasi pekerjaan pegawai sekolah. Hasil pencatatan dokumen digunakan untuk pengawas sekolah untuk melengkapi dalam mengambil sebuah kesimpulan. Percakapan pribadi/pertemuan pribadi kami gunakan dalam kegiatan kepengawasan sebab dengan percakapan pribadi yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat khusus. Percakapan pribadi ini bertujuan untuk : 1) Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru. 2) Mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam mengajar dan mengelola kelasnya, 3) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar. Kegiatan rapat kami gunakan dalam kegiatan kepengawasan sebab kegiatan rapat yang dilaksanakan antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah dan guru dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang bersifat umum, berlaku umum untuk bisa diketahui secara bersama dan ingin mendapat masukan dari berbagai pihak sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diatasi secara efektif dan efisien.

Dari teknik-teknik supervisi yang kami gunakan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, menurut kami sangat efektif dan efisien dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, sebab setiap teknik kami terapkan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, sebagai contoh, jika kami ingin mengetahui seberapa jauh perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, maka teknik supervisi yang kami gunakan adalah observasi kelas. Dengan observasi

kelas, kami dapat mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan teknik supervisi yang tepat diharapkan agar permasalahan-permasalahan yang kami hadapi dalam rangka kepengawasan dapat diatasi dan pada akhirnya hasil kerja guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah lainnya dapat meningkat.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan persentase. Data analisis hasil penilaian kinerja guru dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan/atau pemantauan dengan perolehan skor setiap indikator dan nilai kompetensi Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Indikator Keberhasilan

Target ketuntasan penelitian sesuai indikator indikator kinerja dalam penelitian sebagai berikut :

1. Sikap belajar persentase aktif telah mencapai $\geq 75\%$
2. Pengetahuan belajar siswa tuntas persentase telah mencapai KKM $\geq 85\%$
3. Keterampilan belajar telah mencapai $\geq 60\%$.
4. Peningkatan hasil kinerja pada tiap siklus menunjukkan proses pembelajaran di kelas menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kompetensi Guru dalam menyusun silabus. Kuantitas Guru yang menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-3. Pada supervisi kunjungan kelas semester genap tahun pelajaran 2017/2018, guru untuk membuat perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kegiatan ini peneliti mengamati kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati adalah (1) model pembelajaran inovatif, (2) penyampaian tujuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, dan (3) langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan pembelajaran kontekstual dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan sekolah ini pada Siklus I mensupervisi 15 orang guru selama 3 kali pertemuan. Pada tahap ini dilaksanakan pembimbingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal. Berdasarkan kuisioner yang digunakan sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan dalam PTS, Pertanyaan tujuan kunjungan kelas, guru yang sudah paham ada 4 orang (27%), dan guru yang belum paham ada 11 orang (73%). Pertanyaan manfaat supervisi akademik kunjungan kelas 12 SD sasaran pengawas SD Dabim III Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengamatan (*Observation*): Dalam tahap observasi ini, peneliti menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam metode mengajar, strategi pembelajaran, evaluasi hasil atau proses, pemahaman sikap, perancangan

pembelajaran, pengelolaan, motivasi, administrasi perangkat pembelajaran. Refleksi (*Reflection*): Berpijak pada hasil observasi Siklus I melalui penilaian kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Namun masih perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Penelitian Profesional Guru Kelas Siklus I

Taraf Kemampuan (%)	Kualifikasi Nilai	Siklus I	
		Σ	%
90 – 100	Sangat Terampil	3	20
80 – 89	Terampil	3	20
70 – 79	Cukup Terampil	9	60
60 – 69	Kurang Terampil	0	0
≤ 59	Sangat Kurang Terampil	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berada di interval 70-79 atau dalam kategori “Cukup Terampil” sebanyak 9 siswa. Sedangkan jumlah siswa pada interval 80-89 dengan kategori “terampil” dan interval “90-100” dengan kategori “sangat terampil” sebanyak 6 siswa. Hal ini menunjukkan perbaikan pada siklus I ini masih belum maksimal. Sehingga diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Berdasarkan kuisisioner yang digunakan sebelum pelaksanaan tindakan instrumen penilaian dokumen awal tindakan, instrumen monitoring yang digunakan untuk memantau, membina dan membimbing subjek pada penyusunan perencanaan pembelajaran tematik, instrumen tindakan persiklus. Kegiatan III, tanggal 10 Maret 2018. Dalam hal pemahaman guru juga mengalami peningkatan sehingga hal ini berimplikasi kepada peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh data dampak tindakan pada berbagai aspek pada diri subjek tindakan, kelancaran pelaksanaan tindakan, hasil nyata pada diri subjek tindakan. Sedangkan kelancaran pelaksanaan tindakan kelas siklus I sebesar 50 %, siklus II sebesar 87,5%, yang berarti terjadi peningkatan kelancaran pelaksanaan tindakan kelas sebesar 12,5%. Pengamatan (*Observation*) Dalam tahap observasi ini, peneliti menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan proses. Refleksi (*Reflection*): Setelah melaksanakan hasil penelitian dan mengobservasi, peneliti melakukan refleksi siklus II untuk menilai seberapa jauh keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah. Refleksi pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru terbukti dari tingginya kesadaran guru untuk belajar, terbuka kesempatan guru mengikuti pelatihan, peningkatan tugas dan tanggung jawab secara efektif di 12 SD sasaran di Dabin III UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018, Namun masih perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Penelitian Profesional Guru Kelas Siklus II

Taraf Kemampuan (%)	Kualifikasi Nilai	Siklus II	
		Σ	%
90 – 100	Sangat Terampil	8	53
80 – 89	Terampil	5	34
70 – 79	Cukup Terampil	2	13
60 – 69	Kurang Terampil	0	0
≤ 59	Sangat Kurang Terampil	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan adanya peningkatan pada hasil penelitian. Hal ini dapat dilihat pada interval 80-89 dan 90-100 meningkat menjadi 5 siswa pada interval 80-89 atau kategori “terampil” dan 8 pada interval 90-100 atau kategori “sangat terampil”. Dengan melihat hasil tersebut, masih perlu diadakan perbaikan selanjutnya, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Siklus III

Peneliti menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam metode mengajar, strategi pembelajaran, evaluasi hasil atau proses, pemahaman sikap, perancangan pembelajaran, pengelolaan, perangkat pembelajaran. Instrumen olah data digunakan dalam dalam pengelolaan pembelajaran. Refleksi (*Reflection*): Berpijak pada hasil observasi Siklus I melalui penilaian kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemantapan pengajuan kesimpulan dihubungkan dengan data awal kusioner, data penilaian awal tindakan, data siklus pertama, dan data siklus kedua, sehingga menghasilkan pencapaian indikator keberhasilan kinerja penelitian.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Guru Kelas Siklus III

Taraf Kemampuan (%)	Kualifikasi Nilai	Siklus III	
		Σ	%
90 – 100	Sangat Terampil	10	67
80 – 89	Terampil	3	20
70 – 79	Cukup Terampil	2	13
60 – 69	Kurang Terampil	0	00
≤ 59	Sangat Kurang Terampil	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Guru Kelas Siklus III, memperoleh hasil guru sangat terampil 67% atau 10 orang guru, terampil 20% atau 3 guru dan cukup terampil 13% atau 2 orang guru.

Berpijak pada hasil observasi Siklus III Hasil pencatatan dokumen pembelajaran guru kelas SD. Data dianalisis dan refleksi untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat khusus. Target ketuntasan penelitian sesuai indikator indikator kinerja dalam penelitian sebagai berikut : 1) Sikap belajar persentase aktif telah mencapai ≥ 75% 2) Pengetahuan belajar siswa tuntas

persentase telah mencapai $KKM \geq 85\%$ 3) Keterampilan belajar telah mencapai $\geq 60\%$. Peningkatan hasil kinerja pada tiap siklus menunjukkan proses pembelajaran di kelas menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan setelah menerapkan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Ruang lingkup PTS mengacu pada delapan standar nasional pendidikan khususnya Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah, (3) pengawasan/evaluasi sekolah, (4) kepemimpinan, dan (5) sistem informasi manajemen sekolah. Supervisi klinis adalah proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti, sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru. Kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap menyelesaikan masalah, bernaluri kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan. Peran guru sebagai agen pembelajaran.

Tahap pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. di 12 SD sasaran di Dabin III UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Dijabarkan sebagai berikut: 1) Pada tahap prasiklus peningkatan kinerja guru kategori kurang terampil dan cukup terampil. 2) Pada tahap siklus I, hasil Penilaian Kinerja Guru pada kategori terampil dan cukup terampil. 3) Pada tahap siklus II Peningkatan Hasil Penilaian Kinerja Guru pada kategori terampil dan sangat terampil. 4) Pada tahap siklus III Peningkatan Hasil

Penilaian Kinerja Guru pada kategori terampil dan sangat terampil. Pembelajaran: aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, Mengenal ciri-ciri sekolah bermutu meliputi: (1) Kepala sekolah : banyak membuat keputusan yang kreatif, inovatif, disiplin, bijaksana, fleksibel, koordinatif, pemimpin yang efektif, berperan sebagai panutan, responsive; (2) Guru : pengelola kelas yang kreatif, inovatif, pembimbing/fasilitator yang menyenangkan, motivator dan pemberi semangat yang handal, bijaksana dan responsif terhadap perkembangan, disiplin, mendidik dan mengajar, melatih dan membiasakan; (3) Siswa : taqwa, cerdas, terampil, bersih, rapi, sehat jasmani dan rohani, disiplin, kreatif, tekun, rajin, percaya diri, berani tampil, gembira, berseri, penuh semangat, penuh harapan; (4) Pembelajaran: aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, membuat siswa tekun dan asyik belajar, iklim belajar kondusif, nyaman dan menyenangkan, diberikan tantangan, “kesulitan” dibimbing dan didampingi untuk mengatasinya serta pembelajaran ditekankan pada pelatihan logika, kinestetika, etika, estetika; (5) Manajemen: transparan, akuntabel, kebersamaan, berkelanjutan, menyeluruh, demokratis, mandiri, berorientasi pada mutu, manajemen kekeluargaan dan kebersamaan antar warga sekolah; (6) Koordinasi dalam gugus: ada hubungan koordinatif, kekeluargaan antara sekolah dalam satu gugus, menghayati paradigma maju bersama sesuai ciri khas masing-masing sekolah; (7) Hubungan sekolah

dengan masyarakat : ada hubungan koordinasi dan komunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah, terjalin kerjasama nyata dengan masyarakat luas terkait dengan dunia usaha dan industri, tokoh masyarakat, tokoh agama serta ada program pengabdian sekolah dengan masyarakat; (8) Lingkungan fisik dan psikis sekolah:bersih, indah rapi, rindang, harmonis, keramahan-kekeluargaan, aman, tertib, tenang, nyaman; (9) Sarana dan prasarana(termasuk media dan alat peraga) berkualitas, aman, kokoh kuat, bersih, rapi, terawatt, termanfaatkan secara efektif; (10) Dokumen sekolah: rapi, lengkap sesuai keperluan, sistematis, konsisten dan terdokumentasi dengan baik, data sekolah yang diperlukan memadai, menampilkan gambaran lengkap kondisi sekolah. Penyempurnaan atau perbaikan dari tindakan tiap siklus.

Setiap siklus diusahakan ada 3 (tiga) kali pertemuan. Indikator Kinerja/Indikator Keberhasilan. Target pencapaian ketuntasan penelitian sesuai indikator indikator kinerja dalam penelitian sebagai berikut : sikap belajar pencapaian persentase aktif telah mencapai $\geq 75\%$, pengetahuan belajar siswa pencapaian tuntas persentase telah mencapai $KKM \geq 85\%$, ketrampilan belajar pencapaian telah mencapai $\geq 60\%$, dan peningkatan hasil kinerja pada tiap siklus menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil olah data penelitian ini peningkatan profesionalisme guru sebagai agen pembelajaran melalui supervisi akademik kunjungan kelas. Dari seluruh olah data penelitian, dapat dikatakan bahwa tindakan kepala sekolah telah berhasil meningkatkan profesionalisme guru sebagai agen pembelajaran.

Dari seluruh data yang diolah, dari semua aspek yang diamati, maka terlihat bahwa tidak ada lagi aspek tindakan yang keterlaksanannya kurang dari 85 persen. Semua aspek yang diamati dan sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan kepala sekolah. Menurut hasil penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus III diperoleh hasil penelitian tindakan sekolah ini sesuai tujuan penelitian untuk peningkatan profesionalisme guru sebagai agen pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian tindakan sekolah. Supervisi Akademik yang meliputi membina/membimbing, memantau, menilai, mensupervisi melaporkan kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi guru, pemahaman KTSP (standar isi), pemahaman tupoksi guru, pengimlementasian standar proses dalam pengembangan silabus RPP (pengelolaan pembelajaran, pengimlementasian standar penilaian, evaluasi).

Tabel 4. Peningkatan Profesional Guru Kelas Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Taraf Kemampuan (%)	Kualifikasi Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		f	%	f	%	f	%
90 – 100	Sangat Terampil	3	20	8	53	10	67
80 – 89	Terampil	3	20	5	34	3	20
70 – 79	Cukup Terampil	9	60	2	13	2	13
60 – 69	Kurang Terampil	0	0	0	0	0	0
≤ 59	Sangat Kurang Terampil	0	0	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100	15	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel 4 Peningkatan Profesional Guru Kelas Siklus I, Siklus II, dan Siklus III, memperoleh pada siklus I sangat terampil 20% atau 3 orang guru, siklus II sangat terampil 53% atau 8 orang guru. Pada siklus III hasil guru sangat terampil 67% atau 10 orang guru, terampil 20% atau 3 guru dan cukup terampil 13% atau 2 orang guru. Setelah tindakan oleh pengawas SD ada peningkatan memberikan dampak positif terhadap guru terbukti dari tingginya kesadaran guru untuk belajar, terbuka kesempatan guru mengikuti pelatihan, peningkatan tugas dan tanggung jawab secara efektif di 12 SD sasaran di Dabin III UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan: (1) Peningkatan profesionalisme guru sebagai agen pembelajaran melalui supervisi akademik kunjungan kelas di 12 SD sasaran di Dabin III UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) Peningkatan sumber daya guru sebagai agen pembelajaran mengembangkan supervisi berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan mampu membawa perubahan perilaku mengajar guru. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa : Peneliti yang sekaligus kepala sekolah ternyata dapat menyiapkan seluruh instrument penelitian berupa lembar pengamatan supervisi yang terdiri dari data jumlah guru yang membuat silabus dan RPP dan data kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran. Supervisor membimbing, mengarahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan peningkatan kemampuan guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Saran

Berdasarkan pada temuan–temuan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS), maka penulis memberikan saran untuk guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan penelitian tindakan kelas oleh guru dan tindakan sekolah oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Untuk penjaminan mutu dalam peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Mengembangkan profesionalisme guru dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap akan mengajar.

Peneliti memberikan saran : (1) Merencanakan RPP dengan berbagai pendekatan dan strategi yang inovatif, serta menyiapkan media dan sumber belajar dengan baik; (2) Media dan sumber belajar, difasilitasi sekolah yang dipersiapkan dapat lebih optimal; (3) Guru sebaiknya menyusun dan menerapkan model pembelajaran inovatif berdasarkan kebutuhan siswa dan memperhatikan proporsi waktu yang ada dan tidak hanya mencontoh strategi pembelajaran yang telah ada; (4) Dialog supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru berjalan

secara efektif, semua guru mampu bekerjasama dan dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Untuk Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Kemendiknas. 2011. *Penelitian Tindakan Sekolah, Kepala Sekolah Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah* . Jakarta :PPTK BPSDM PPMP Kemendikbud.
- Subyantoro, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas(Classrom Action Research)*.Duta Publishing Indonesia, Semarang
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Catatan : artikel maksimal 10-15 halaman